

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM**  
**(Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode**  
**2014-2016)**

Rohmatun Nur Cahyani  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa  
Email: [yanicahyani3010@gmail.com](mailto:yanicahyani3010@gmail.com)

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan dalam memprediksi harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 48 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu analisis SPSS 22. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan variabel *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F-statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, 2) *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, 3) *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, 4) *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, 5) secara simultan *current ratio*, *earning per share*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham dapat dijelaskan oleh *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 70,3%, sedangkan sebesar 2,97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *current ratio*, *earning per share*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, harga saham.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Tahun 2014 persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada titik 5,02%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,23% atau berada pada titik 4,79%. Sedangkan tahun 2016 naik 0,24% atau berada pada titik 5,03%. (Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Situasi ini masih dipicu oleh stabilisasi perekonomian dunia pada tahun 2014 yang melemah, hal ini kemudian berdampak pada perekonomian beberapa negara berkembang bahkan negara maju. Salah satu sektor yang juga terkena dampak dari krisis tersebut yaitu sektor properti. Direktur Eksekutif

Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pelemahan di sektor properti antara lain faktor politik dan banyaknya isu yang melemahkan sektor properti.

Tahun 2016 sendiri merupakan tahun bangkitnya kembali sektor properti. Faktor pertama yang mendorong tumbuhnya properti tahun 2016 yaitu kebijakan relaksasi dari pemerintah untuk kredit properti melalui *loan to value* (LTV). Kedua kredit properti tumbuh 15% dibandingkan tahun 2015. Ketiga rendahnya tingkat inflasi dan suku bunga (BI Rate). (sumber:[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com))

Bangkitnya sektor properti juga didukung oleh daya beli masyarakat yang

mulai meningkat. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki kemampuan lebih untuk membeli hunian dan jenis properti lainnya. Keadaan ini membuat para pelaku bisnis properti mengambil peluang untuk semakin mendongkrak peningkatan bisnis properti.

Masih belum terpenuhinya kebutuhan akan perumahan membuat para pelaku bisnis properti semakin gencar mengambil peluang. Hal ini pun disambut dengan baik oleh kalangan masyarakat menengah ke atas. Semakin baik sambutan dari masyarakat, maka para investor dan pelaku bisnis akan semakin gencar melakukan perluasan bisnisnya.

Pasar modal merupakan media yang menjadi perantara untuk mempertemukan antara perusahaan dengan investor. Semakin tahun jumlah media yang membawahi Bursa Efek Indonesia atau pihak yang menjadi media perantara investasi semakin banyak dan hampir ada di setiap wilayah. Sehingga masyarakat menengah ke bawah pun kini sudah mulai bisa berinvestasi walaupun dengan nominal yang kecil.

Menyikapi fluktuasi harga saham yang terkadang menjadi kekhawatiran bagi para investor, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang pertama, keadaan politik yang memanas atau maraknya berita-berita tertentu dapat menimbulkan kepanikan kepada para investor sehingga mereka akan menjual sahamnya tanpa berpikir panjang. Faktor kedua, karena kebutuhan uang yang mendesak dalam jumlah besar, apabila yang dimiliki hanya saham maka investor akan menjual sahamnya.

Dijualnya saham di pasar modal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki saham dan mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun dalam penerbitan saham perusahaan harus memperhatikan harga sahamnya. Jika harga saham terlalu rendah bisa mencerminkan jika kinerja perusahaan kurang baik. Namun jika harga saham terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham.

Laporan keuangan perusahaan dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan *stakeholder* mengenai informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan kita dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

## KAJIAN TEORI

### Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan bagian modal seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga yang porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham (Siamat, 2005).

### Harga Saham

Menurut Kesuma dalam Clarensia dkk (2011) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan

penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

## Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan.

### **Current Ratio**

Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Earning per Share**

Menurut Brigham dan Houston (2006:33) *Earning Per Share (EPS)* adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Return on Asset**

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandellin, 2001: 240).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

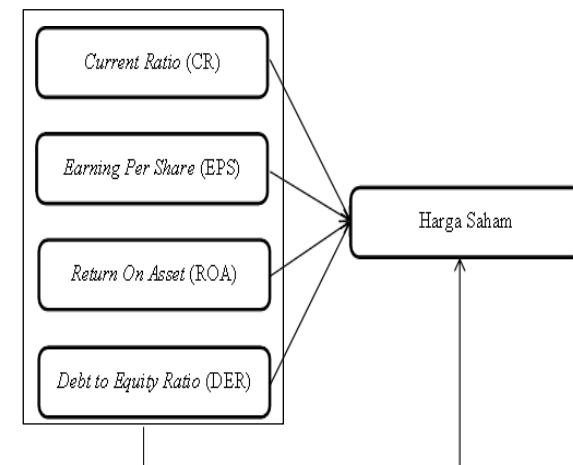
### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

## Kerangka Penelitian

**Gambar I**  
**Kerangka Pemikiran**



## Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Diduga CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
- H<sub>2</sub>: Diduga EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
- H<sub>3</sub>: Diduga ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
- H<sub>4</sub>: Diduga DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
- H<sub>5</sub>: Diduga CR, EPS, ROA, dan DER berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara bersama-sama.

## Metode Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Sedangkan lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah data laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan yaitu *current ratio*, *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 22. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan uji statistik F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Berikut penulis menyajikan hasil statistik deskriptif dari data sampel keseluruhan.

**Gambar II**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
DER	45	,24	1,83	,9827	,44697
CR	45	-,99	1,95	,4550	,64184
EPS	45	,65	3,07	1,7164	,45843
ROA	45	,58	2,83	1,6895	,56411
HS	45	4,92	8,92	6,4820	,95892

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah 45 sampel penelitian nilai rata-rata (*mean*) dari harga saham perusahaan properti selama periode 2014-2016 adalah 6,4820. Nilai maximum adalah 8,92 yang dimiliki oleh Gowa Makassar Tourism Development tahun 2015, dan nilai minimumnya adalah 4,92 yang dimiliki oleh Megapolitan Development Tbk tahun 2014. Sementara standar deviasi sebesar 0,95892. Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari rasio lancar adalah 0,4550. Nilai maximum 1,95 yang dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk tahun 2015, dan nilai minimum -0,99 yang dimiliki oleh Perdana Gapuraprime Tbk tahun 2015. Sementara standar deviasinya sebesar 0,64184. Variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel EPS adalah 1,7164. Nilai maximum dari variabel EPS yaitu 3,07 yang dimiliki oleh Gowa Makassar Tourism Development tahun 2015, dan nilai minimumnya sebesar 0,65 yang dimiliki oleh Pikko Land Development Tbk tahun 2016. Standar deviasinya sebesar 0,45843. Variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA adalah 1,6895. Nilai maximum dari variabel ROA yaitu 2,83 yang dimiliki oleh Pikko Land Development Tbk tahun 2014, dan nilai minimumnya sebesar 0,58 yang dimiliki oleh Pikko Land Development Tbk tahun 2016. Standar deviasinya sebesar 0,56411. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DER adalah 0,9827. Nilai maximum dari variabel DER yaitu 1,83 yang dimiliki oleh Alam Sutera Realty Tbk tahun 2015, dan nilai minimumnya sebesar 0,24 yang dimiliki oleh

Pikko Land Development Tbk tahun 2016. Standar deviasinya sebesar 0,44697.

### Uji Normalitas

**Gambar III**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandar dized Residual
N		45
Normal Parameter S <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,4984939
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,103
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,588 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,576 Upper Bound ,601

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil sig. sebesar 0,588 (sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini bersifat normal.

### Uji Multikolinieritas

**Gambar IV**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,947	1,056
EPS	,746	1,341
ROA	,776	1,289
DER	,848	1,180

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel berada

diantara angka 1 sampai 10. Nilai VIF dari variabel CR sebesar 1,056, variabel EPS sebesar 1,341, variabel ROA sebesar 1,289, variabel DER sebesar 1,180. Selain itu dapat dilihat juga bahwa nilai *tolerance* setiap variabel berada di atas 0,1. Nilai *tolerance* dari variabel CR yaitu 0,947, variabel EPS sebesar 0,746, variabel ROA sebesar 0,776, dan variabel DER sebesar 0,848. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

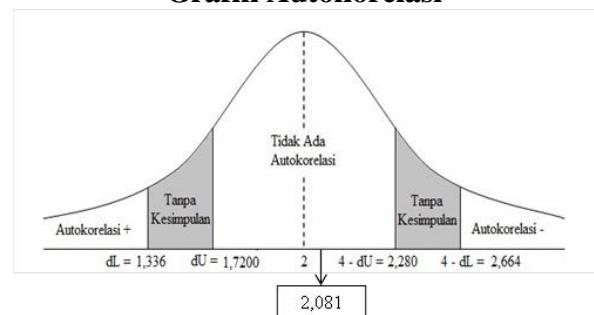
**Gambar V**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	4	40	,000	2,081

Tabel hasil uji Durbin-Watson di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai DW test menunjukkan hasil 2,081. Sampel dalam pengujian ini berjumlah 45 dengan taraf signifikansi 0,05 dan variabel independen berjumlah 4. Dari tabel DW didapatkan nilai dL sebesar 1,336 dan nilai dU sebesar 1,7200.

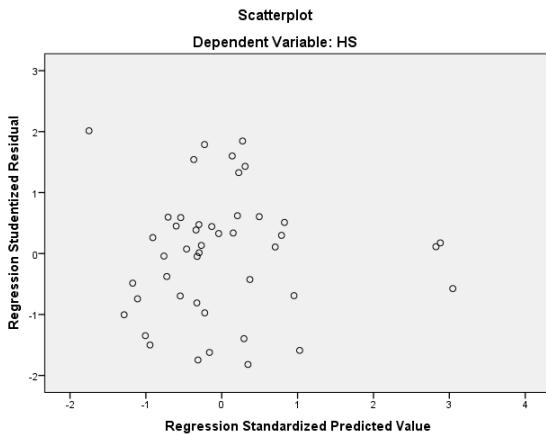
Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena dU < d < 4 - dU ( $1,7200 < 2,081 < 2,280$ ).

**Gambar VI**  
**Grafik Autokorelasi**



## Uji Heterokedastisitas

**Gambar VII**  
**Grafik Scatterplot**



Hasil grafik Scatterplot di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat problem heterokedastisitas. Pada grafik dapat dilihat jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## Uji t

**Gambar VIII**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandar		Standardized	t	Sig.
	Coeff	Beta	Coefficients		
	B	St. Err			
1	Constant	3,847	,384	10,021	,000
	CR	,112	,126	,075	,886 ,381
	EPS	1,970	,199	,942	9,893 ,000
	ROA	-,267	,159	-,157	-1,684 ,100
	DER	-,351	,192	-,164	-1,835 ,

- Variabel *Current Ratio* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,381, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,886 dan  $t_{tabel}$  2,021. Dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari  $CR > 0,05$ , dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak.

- Variabel *Earning per Share* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 9,893 dan  $t_{tabel}$  2,021. Dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari  $EPS < 0,05$ , dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

- Variabel *Return on Asset* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,100, dengan  $t_{hitung}$  sebesar -1,684 dan  $t_{tabel}$  2,021. Dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari  $ROA > 0,05$ , dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

- Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,074, dengan  $t_{hitung}$  sebesar -1,835 dan  $t_{tabel}$  2,021. Dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari  $DER > 0,05$ , dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak.

## Uji Simultan

**Gambar IX**  
**Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reg	29,525	4	7,381	27,004	,000 <sup>b</sup>
	Resid	10,934	40	,273		
	Total	40,459	44			

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan kesimpulan bahwa variabel

*Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H<sub>5</sub> dalam penelitian ini diterima.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan gambar VIII, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,847 + 0,112X_1 + 1,970X_2 - 0,267X_3 - 0,351X_4 + e$$

1.  $b_a = 3,847$

Nilai koefisien dari variabel harga saham sebesar 3,847. Nilai ini menunjukkan apabila tidak terdapat CR, EPS, ROA, dan DER ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ) maka harga saham dalam model persamaan ini sebesar 3,847.

2.  $b_1 = 0,112$

Nilai koefisien variabel CR sebesar 0,112. Niai koefisien yang positif dapat diartikan bahwa setiap variabel CR naik sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,112, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ ) atau *Cateris Paribus*.

3.  $b_2 = 1,970$

Nilai koefisien variabel EPS sebesar 1,970. Nilai ini dapat diartikan bahwa dalam keadaan *Cateris Paribus* (semua variabel bebas dinyatakan tetap), setiap variabel EPS naik sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 1,970.

4.  $b_3 = -0,267$

Nilai koefisien variabel ROA sebesar - 0,267. Nilai ini berarti jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan turun sebesar 0,267, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_4 = 0$ ) atau *Cateris Paribus*.

5.  $b_4 = -0,351$

Nilai koefisien variabel DER sebesar - 0,351. Hal ini berarti jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan turun sebesar 0,351,

dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) atau *Cateris Paribus*.

### Uji Koefisien Determinasi

**Gambar X  
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Err of the Estimate
1	,854 <sup>a</sup>	,730	,703	,52282

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,703. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 70,3%. Sehingga sebesar 29,7% (100%-70,3%) ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Implikasi Manajerial

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dalam memprediksi Harga Saham

Pengujian berkaitan dengan pengaruh CR terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa signifikansi dari CR sebesar 0,381, yang berarti tingkat signifikansi CR lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0,381 > 0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham pada perusahaan sektor properti periode 2014-2016.

CR yang tinggi belum tentu baik bagi perusahaan jika ditinjau dari segi profitabilitasnya. Sawir (2012) mengungkapkan jika CR yang rendah dapat menyebabkan turunnya harga pasar saham. Sedangkan CR yang terlalu tinggi juga belum tentu baik bagi perusahaan, dikarenakan dapat mengindikasikan jika banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tinggi rendahnya CR belum tentu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan properti. Hal ini dikarenakan CR merupakan rasio yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan yang selalu berjalan setiap hari, membuat CR bersifat fluktuatif. Sehingga CR tidak bisa digunakan sebagai patokan untuk memperkirakan harga saham serta keuntungan dari investasi di masa yang akan datang.

Prastowo (2011: 85) menjelaskan bahwa CR sangat berguna dalam mengukur likuiditas perusahaan, namun dapat menjebak. Hal ini dikarenakan CR yang tinggi dapat dipengaruhi oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual. Jika terdapat hal tersebut, tentunya piutang tidak tertagih dan barang tidak terjual tidak dapat digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weisty Roro (2012), dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armania (2017) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham

## 2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dalam memprediksi harga saham.

Pengujian berkaitan dengan pengaruh EPS terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa signifikansi dari EPS sebesar 0,000, yang berarti tingkat signifikansi EPS lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh dalam memprediksi harga saham pada perusahaan sektor properti periode 2014-2016.

Pada dasarnya, investor akan menanamkan modalnya untuk perusahaan yang mempunyai tingkat return sesuai dengan harapannya. EPS merupakan salah

satu indikator yang digunakan investor untuk mengetahui tingkat pengembalian yang akan didapat jika mereka menanamkan modalnya. Semakin tinggi tingkat EPS, maka akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*, dimana EPS yang tinggi akan memberikan signal positif kepada investor agar melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhi Suparningsih (2017), dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa EPS berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faruq Ghazali (2012) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dalam memprediksi harga saham

Pengujian berkaitan dengan pengaruh ROA terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa signifikansi dari ROA sebesar 0,100, yang berarti tingkat signifikansi ROA lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0,100 > 0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham pada perusahaan sektor properti periode 2014-2016.

Tinggi rendahnya ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi investor. Perusahaan properti merupakan bidang industri dengan produk berupa bangunan. Jika terdapat bangunan yang belum terjual di masa sekarang, di masa depan tetap diyakini jika perusahaan dapat memperoleh pengembalian dari aset tersebut. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan bangunan, baik berupa tempat tinggal maupun pertokoan akan semakin tinggi.

Jika tingkat ROA rendah, hal ini belum tentu mengindikasikan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba buruk. Properti yang berupa perumahan, diasumsikan sebagian besar didistribusikan

dengan sistem kredit. Sehingga perusahaan properti dipastikan memiliki tingkat piutang yang tinggi. Hal ini berarti tingkat ROA tidak bisa dijadikan tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan properti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahidatul (2016), dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Very Dwi (2015) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memprediksi harga saham

Pengujian berkaitan dengan pengaruh DER terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa signifikansi dari DER sebesar 0,074, yang berarti tingkat signifikansi DER lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0,074 > 0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham pada perusahaan sektor properti periode 2014-2016.

Dapat diasumsikan jika dalam pengambilan keputusan untuk investasi investor tidak terlalu memperhatikan seberapa ketergantungan perusahaan dalam meminjam modal. Namun investor lebih mengutamakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang (Horne & Wachoviz; 2005).

Produk dari perusahaan properti sendiri sebagian besar diasumsikan terdistribusi dengan sistem kredit perumahan. Sehingga perusahaan akan memiliki piutang jangka panjang yang belum tertagih. Besarnya piutang ini diasumsikan mampu untuk menutup atau melunasi pinjaman modal yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga DER

tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor percaya bahwa perusahaan mampu melunasi hutangnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Very Dwi (2015), dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertha (2017) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

#### 5. Pengaruh *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Pengujian berkaitan dengan pengaruh CR, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CR, EPS, ROA, dan DER berpengaruh dalam memprediksi harga saham. Uji simultan menunjukkan bahwa signifikansi dari CR, EPS, ROA, dan DER sebesar 0,000, yang berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dalam memprediksi harga saham pada perusahaan sektor properti periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil *adjusted R square* sebesar sebesar 0,703. Hal ini berarti, harga saham dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 70,3%.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
2. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial

3. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial
5. Secara simultan, diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

## Saran

### 1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, pihak manajemen perusahaan memperhatikan aspek yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor, yaitu *Earning per Share* (EPS). Hal tersebut bertujuan untuk menjaga daya tarik kepada para investor agar akhirnya memutuskan untuk melakukan investasi. Perusahaan juga harus menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga penjualan tetap stabil dan bahkan mengalami peningkatan. Seiring dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, diharapkan jumlah investor akan semakin meningkat setiap tahunnya.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan indikator keuangan lainnya. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 70,3%, sehingga terdapat pengaruh dari variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini sebesar 29,7%. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka penelitian selanjutnya perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh.

### 3. Bagi Investor

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan agar investor memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu *Earning per*

*Share* (EPS). Apabila perusahaan memiliki nilai EPS yang tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan dapat memberikan laba yang lebih tinggi. Investor dapat mengamati EPS yang sudah disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun investor juga perlu memperhatikan faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham, antara lain keadaan ekonomi dan politik di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2015 tumbuh 5,04 persen tertinggi selama tahun 2015*. Diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/02/05/1267/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2015-tumbuh-5-04-persen-tertinggi-selama-tahun-2015.html> diakses tanggal 20 Juni 2018.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Clarensia, Jeany & Azizah, Rahayu. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*. Jakarta: Universitas Budi Luhur Jakarta.

- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianata, Eka. 2003. *Berburu Uang di Pasar Modal*. Semarang: Penerbit Effhar.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gideon, Arthur. 2016. *Pengembang Ini Bangun 10 Ribu Hunian buat Kalangan Menengah*. Diambil dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2653370/pengembang-ini-bangun-10-ribu-hunian-buat-kalangan-menengah> diakses pada 20 Juni 2018.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Henry, Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Horne, James C. Van. Dan John M Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPPYN.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Malintan, Rio. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), DAN Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tthahun 2005-2010*. Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya.
- Michael, C. Thomsett, dan Jean Freestone Thomsett. 2009. *Getting Started in Real Estate Investing*. John Wiley & Sons Inc.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: Liberty.
- Muzakir, Imam. 2016. *Inilah Faktor-faktor Pemicu Pertumbuhan Properti 2016*. Diambil dari <http://www.beritasatu.com/properti/346133-inilah-faktorfaktor-pemicu-pertumbuhan-properti-2016.html> diakses pada 20 Juni 2018.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE: YOGYAKARTA.

- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, dan Zuhrotun. 2006. *Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Sawidji, Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sella. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Lampung: Universitas Lampung.
- Setiyawan, Indra. dan Pardiman. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SMA 9: Padang.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subramanyam, K, R. dan J. J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Tandellin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.